

Dewi Nugrahini (5920067) “Perbedaan Kepuasan Hidup Individu Lanjut Usia Ditinjau Dari Status Perkawinan”. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## ABSTRAK

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa lanjut usia yang dialami hampir sebagian besar dapat dikatakan tidak menyenangkan karena menggambarkan kemunduran di berbagai aspek kehidupannya. Bagi para lanjut usia yang tidak dapat menerima keadaannya saat ini sebagai suatu hal yang wajar, akan dapat mengakibatkan perasaan kecewa atau tidak puas. Berkaitan dengan fenomena tersebut, status perkawinan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup lanjut usia. Keadaan tersebut akan berbeda bagi lanjut usia yang berstatus janda atau duda. Kematian seorang pasangan hidup dapat sangat menghancurkan bagi individu lanjut usia, mereka akan merasakan depresi, kurang bergairah dan kepuasan dalam hidup berubah. Berdasarkan uraian diatas ingin diketahui apakah ada perbedaan kepuasan hidup individu lanjut usia ditinjau dari status perkawinan. Subyek penelitian berjumlah 60 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan berusia 60 tahun ke atas, sehat fisik dan jasmani, berstatus menikah (suami-istri), janda dan duda yang belum menikah kembali dengan tingkat pendidikan minimal SMP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *Incidental Sampling*.

Dari hasil penelitian yang menggunakan teknik Analisis Anava 1 Jalur diperoleh hasil sebagian besar subyek penelitian tergolong kedalam kepuasan hidup yang tinggi, hal ini disebabkan karena adanya kondisi lingkungan subyek yang mendukung mereka menikmati masa tua dan dukungan sosial dari lingkungan serta status sosial menurut subyek sehingga mereka dapat merasakan kepuasan hidup. Untuk uji-t diperoleh hasil tidak ada perbedaan kepuasan hidup antar pasangan dengan nilai mean 1,400 p (0,690) > 0,05, karena mereka masih memiliki pendamping hidup, ada perbedaan kepuasan hidup antara istri dan janda nilai mean 13,40 p (0,00) < 0,05 disebabkan pada janda tidak ada lagi pendamping dan ada perbedaan kepuasan hidup antara suami dan duda dengan mean 8,13 p (0,024) < 0,05 karena duda tidak mendapatkan dukungan sosial dari istri dan tidak ada perbedaan kepuasan antara janda dan duda dengan nilai mean 6,67 p (0,061) > 0,05 karena mereka tidak memiliki pendamping dalam hidup dalam menghabiskan sisa waktu mereka. Dengan demikian status perkawinan ternyata mempengaruhi kepuasan hidup individu lanjut usia, karena perkawinan dapat memberikan keuntungan bagi lanjut usia, mereka dapat memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, tingkat kesehatan yang lebih tinggi dan mempunyai kemungkinan yang rendah untuk tinggal di panti jompo. Selain status perkawinan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup dalam penelitian ini antara lain keluarga, kesehatan, kondisi keuangan, harapan yang ingin dicapai dan tempat tinggal serta adanya dukungan sosial dari lingkungan tempat subyek tinggal, status sosial ekonomi subyek dan gaya hidup subyek.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan disarankan pula untuk memperluas karakteristik subjek penelitian.